

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Profil Perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Sejarah Astra Otoparts bermula dari didirikannya PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976, yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin dan konstruksi.

Setelah mengalami berbagai perubahan dan pergantian nama perusahaan, akhirnya pada tahun 1997 berganti menjadi PT Astra Otoparts dan pada tahun 1998 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode transaksi: AUTO. Sejak saat itu PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan nama PT Astra Otoparts Tbk.

Saat ini Grup Astra Otoparts terdiri dari 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan, serta 11 cucu perusahaan yang didukung oleh 37.064 orang karyawan. Dalam rangka memperluas kapasitas, membangun kompetensi dan meningkatkan daya saing di pasar global, Perseroan menjalin aliansi strategis dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama-sama pemasok komponen terkemuka dari Amerika Serikat, Tiongkok, Italia, Jepang, Taiwan, dan Swedia seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Bridgestone, Daido Steel, Denso, DIC

Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, , Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Di bidang manufaktur, Astra Otoparts memiliki 4 unit bisnis, 12 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan, serta 9 cucu perusahaan yang aktif. Produk komponen Perseroan dan rangkaiannya (assemblies) didistribusikan secara langsung ke pasar OEM dan ke pasar REM di dalam dan luar negeri melalui unit bisnis perdagangan Astra Otoparts. Pabrikan otomotif terkemuka yang menjadi pelanggan Perseroan diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Hino, Honda, Hyundai, Kia, Mazda, Mercedes-Benz, Mitsubishi, Perodua, dan Suzuki untuk kendaraan roda empat serta Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan TVS untuk kendaraan roda dua.

Dalam bidang perdagangan, Perseroan memiliki tiga unit bisnis dan dua entitas anak perusahaan konsolidasi yang mendistribusikan komponen otomotif ke pasar suku cadang pengganti dalam dan luar negeri. Perseroan memiliki jaringan distribusi domestik yang luas, mencakup 52 diler utama dan 24 kantor penjualan yang melayani 12.000 toko suku cadang yang tersebar di seluruh Indonesia. Di pasar ekspor, pangsa pasar Perseroan telah meluas hingga ke lebih dari 40 negara di kawasan Afrika, Amerika, Asia Oseania, Eropa, dan Timur Tengah. Untuk mendukung kegiatan operasional dalam lingkup global, Perseroan memiliki sebuah kantor perwakilan yang berlokasi di Dubai, di negara Uni Emirat Arab.

Sejak tahun 1998, Astra Otoparts mengembangkan jaringan retail otomotif modern pertama di Indonesia dengan konsep bisnis waralaba yang fokus

pada *fast moving parts*, *quick service*, dan *related service*. Jaringan retail yang dikenal dengan nama *Shop&Drive* ini terus berkembang dan telah memiliki lebih dari 378 outlet yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.

Selain mengembangkan bisnis manufaktur dan perdagangan, Perseroan turut melakukan peningkatan di bidang engineering. Sejak tahun 2006, Perseroan telah mengembangkan unit bisnis Winteq (*Workshop for Industrial Equipment*) sebagai in-house engineering unit yang mampu memenuhi kebutuhan grup Perseroan dalam rangka meningkatkan kinerja proses manufaktur, engineering, dan disain otomasi. Kini, divisi Winteq telah mampu merancang, membuat, dan mengeksport mesin-mesin produksi untuk industri komponen otomotif. Unit bisnis lainnya, yaitu EDC (*Engineering Development Center*), didirikan pada tahun 2012 dengan berfokus pada riset dan pengembangan (R&D) produk. Kedua unit bisnis ini beroperasi secara sinergis dan terintegrasi guna menjadi penggerak utama transformasi Perseroan, dari pelaku *process-based* menjadi pemasok *product-based* yang mampu mengembangkan produk sendiri dengan biaya yang efisien dan kompetitif, agar mampu mendukung program lokalisasi komponen otomotif nasional.

3.1.2. Visi dan Misi PT Astra Otoparts, Tbk

a. Visi

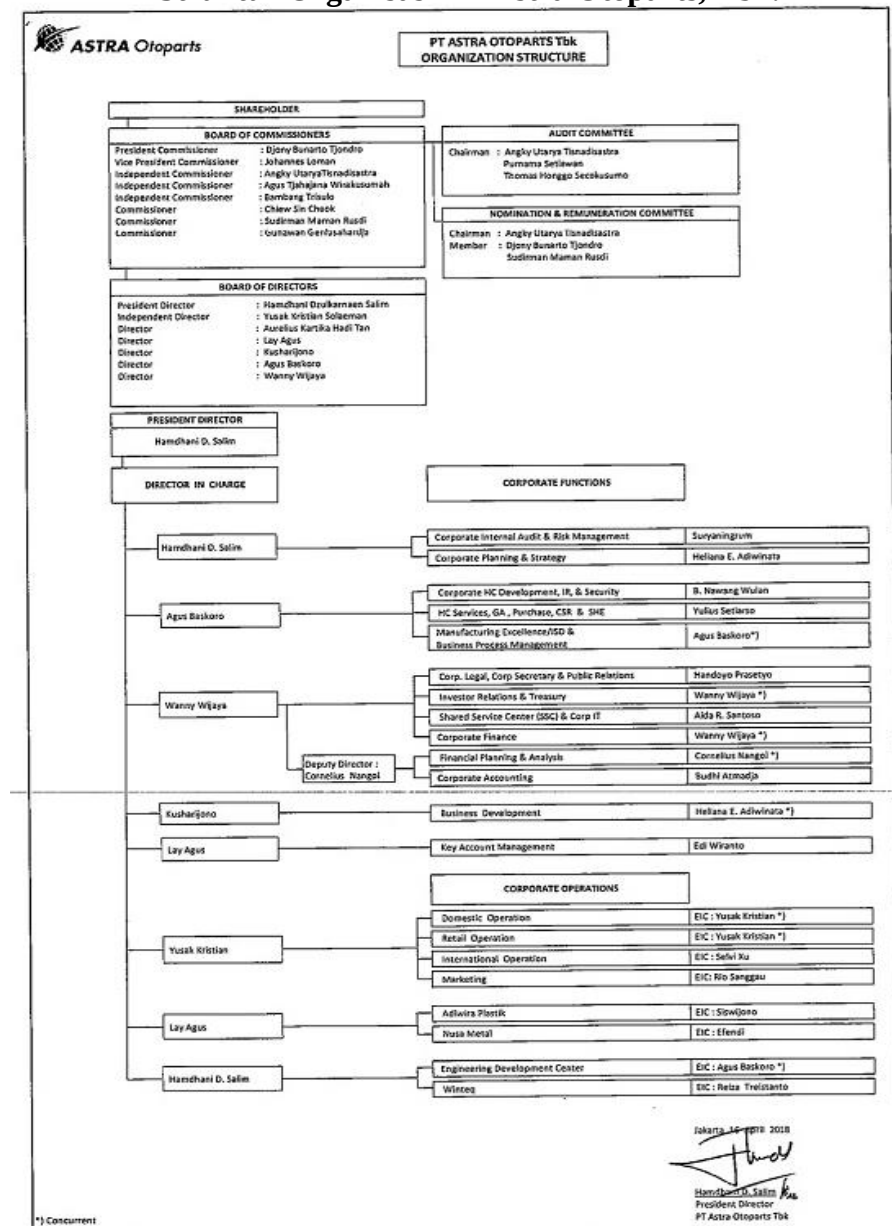
Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

b. Misi

- Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders*.

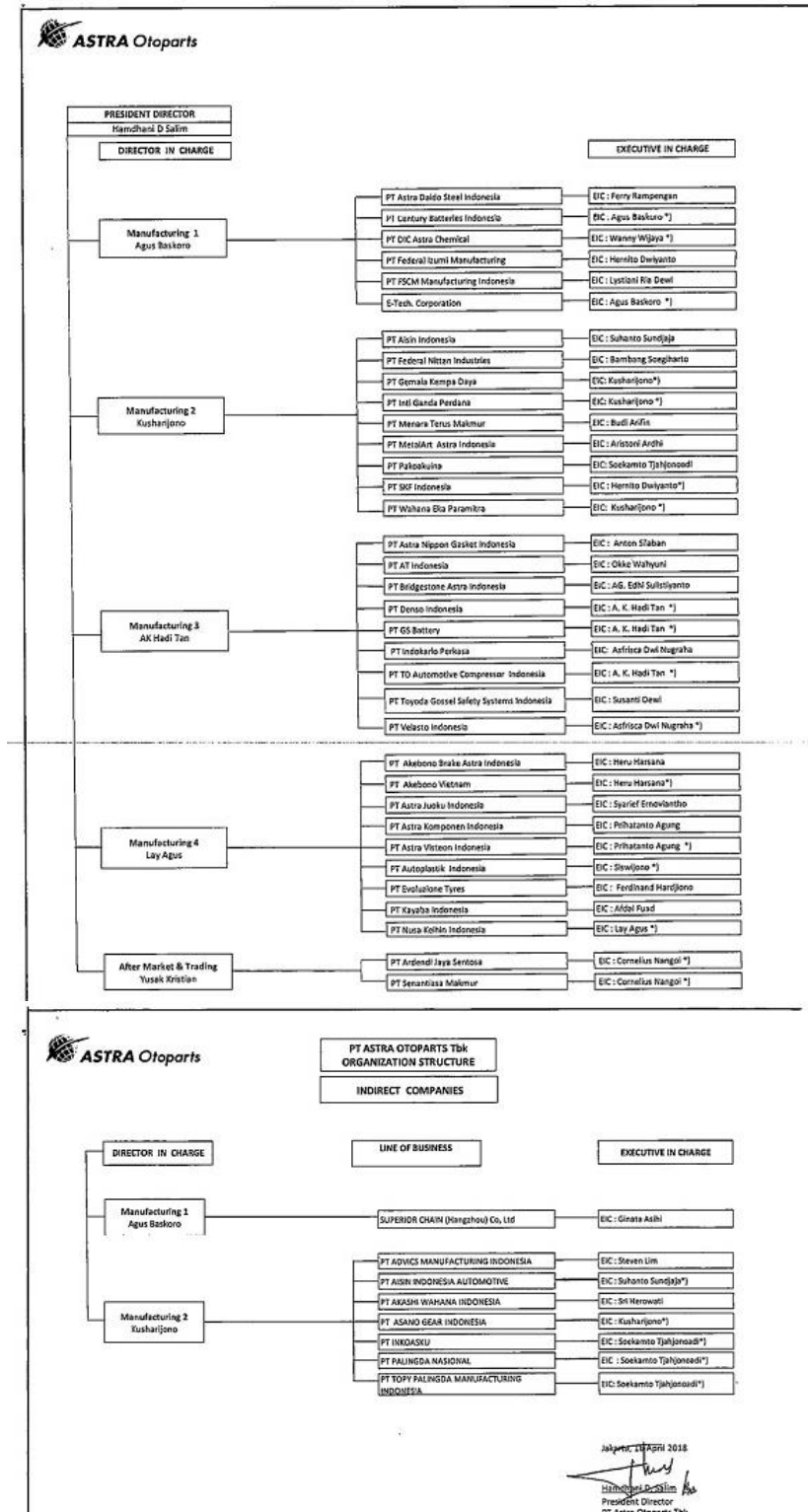
3.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Astra Otoparts, Tbk.



Sumber : <http://www.component.astra.co.id>

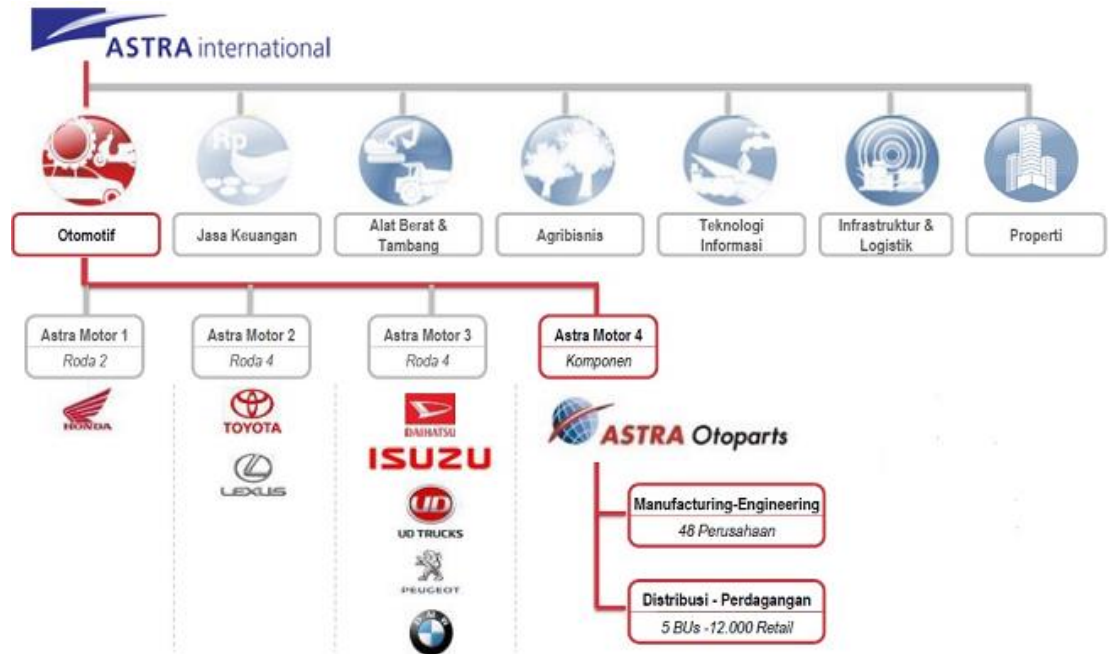
Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Astra Otoparts, Tbk



Sumber : <http://www.component.astra.co.id>

3.1.4. Struktur Grup Perusahaan

Gambar 3.3
Struktur Grup Perusahaan



Sumber : <http://www.component.astra.co.id>

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode yang digunakan

Kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah. Untuk melakukan suatu penelitian dilakukan langkah-langkah tertentu, salah satu diantaranya adalah menentukan metode apa yang sekiranya cocok digunakan. Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, sehingga mengetahui cara menyelesaikan permasalahan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan

hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan metode analisis deskriptif dapat diselidiki fenomena atau kunci permasalahan dari penelitian tersebut. (Sugiyono, 2013:7)

Sedangkan metode analisis verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:7). Penelitian verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, di mana uji hipotesis antara variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:13) pengertian pendekatan kuantitatif adalah :

“ Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Dalam penelitian ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang menunjang laporan penelitian. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang ada.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variable bebas atau *independen*, yaitu kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk. Yang terdiri dari dua indikator sebagai variabel X_1 dan X_2 .
 - a. Likuiditas (X_1), Dimana salah satu rasio yang digunakan adalah *Quick ratio*, dikarenakan rasio ini dipandang lebih baik dibandingkan dengan rasio-rasio likuiditas lainnya. Hal ini dikarenakan dalam *Quick ratio*, persediaan sengaja dikeluarkan karena persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. (Fahmi, 2014:125)
 - b. Profitabilitas (X_2), Untuk menilai profitabilitas perusahaan penulis memilih *Return on Equity Ratio* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. ROE dapat memprediksi kemampuan pengembalian hasil investasi saham bagi investor. (Fahmi, 2014:137)
2. Variable tidak bebas atau *dependen*, yaitu harga saham PT. Astra Otoparts Tbk. Sebagai variabel Y.

Variabel diperlukan guna menjabarkan variabel-variabel penelitian dalam dimensi, indikator, dan skala agar pengukuran yang dilakukan menjadi lebih mudah, sehingga dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Untuk

lebih memperjelas variabel yang menjadi objek penelitian, selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel X: Kinerja Keuangan	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	Likuiditas: <i>Quick Ratio</i> $\frac{Current\ Assets - Inventories}{Current\ Liabilities}$ (Fahmi, 2014 : 126)	Rasio
	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	Profitabilitas: <i>ROE</i> $\frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$ (Fahmi, 2014 : 137)	Rasio
Variabel Y: Harga Saham	Harga saham yang diambil pada harga penutupan yang sedang berlangsung	<i>Closing Price</i>	Rupiah

Sumber: Diolah sendiri/ kembali

3.2.3. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyomo, 2012 : 15). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah data keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk sejak *go public* sampai dengan sekarang.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2012:16) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2008-2017. Alasan pemilihan sampel tersebut merupakan sampel yang paling mewakili fenomena variabel-variabel yang diteliti, yakni memperlihatkan laporan keuangan dan pergerakan harga saham selama periode tersebut. Kriteria-kriteria dari pemilihan sampel ini yakni :

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2008 dan tidak *delisting* selama periode pengamatan tahun 2008 – 2017.
2. Laporan keuangan dan laporan harga saham yang digunakan adalah tahun 2008 - 2017 karena memiliki laporan keuangan dan laporan harga saham secara lengkap.
3. Merupakan seluruh laporan keuangan triwulan karena disesuaikan dengan harga saham yang digunakan yaitu saham rata-rata harian yang lebih mencerminkan permintaan dan penawaran yang terjadi sehingga menunjukkan harga sahamnya.

Dengan menggunakan kriteria di atas maka pemilihan sampel penelitian adalah berdasarkan *purposive sampling*. Dengan metode ini, sampel dipilih atas dasar karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akurat yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui studi dokumentasi. Dengan teknik ini, penulis mempelajari dan meneliti laporan keuangan juga laporan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk, serta berbagai dokumen penunjang lainnya yang memiliki hubungan dengan variabel yang diteliti.

3.2.5. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Metode Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul. Langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut. Pengolahan data ini dilakukan agar dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai kebenaran atau sebaliknya dari hipotesis. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi ganda dan analisis korelasi. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung likuiditas dan profotabilitas PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2008 – 2017 berupa rasio keuangan dengan dua indikator utama yaitu :

$$\begin{aligned} \text{a. Quick Ratio (X}_1\text{)} &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ \text{b. ROE (X}_2\text{)} &= \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Mengambil data *closing price* PT. Astra Otoparts, Tbk periode 2008 – 2017, adapun untuk mengetahui perkembangan harga saham perusahaan dapat diukur dalam persentase yaitu perbandingan antara selisih harga saham rata-rata periode sebelumnya. Untuk lebih jelas perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Hartono 2008:169)

Dimana Y = Persentase perubahan harga saham

P_t = Harga saham rata-rata periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham rata-rata periode lalu

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui *normal p-plot*, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun, pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov smirnov, dimana jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan

jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. (Basuki dan Prawoto, 2016:59)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. (Basuki dan Prawoto, 2016:60)

3. Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2008)mengungkapkan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila titik-titik sebarandata pada gambar plot cenderung membentuk pola tertentu seperti dua buah garis lurus maka telah terjadi heteroskedastisitas”.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Jika hubungan linear antar peubah X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variances Inflation Factors* (VIF) pada tabel di bawah ini (model tanpa ln dan model dengan Ln). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya, jika nilai yang ditunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10 , sehingga mengandung multikolinearitas. (Basuki dan Prawoto, 2016:62)

3.2.5.3. Analisis Regresi Ganda

Sugiyono (2010:275) mengemukakan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda yang digunakan yaitu regresi ganda 4 (empat) prediktor. Adapun persamaan regresi ganda untuk 4 (empat) prediktor adalah:

$$Y = a + b_1x_1 - b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

3.2.5.4. Analisis Korelasi Ganda

Sugiyono (2010:231) mengemukakan bahwa korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Batas nilai koefisien yaitu $-1 \leq r \leq 1$. Tanda positif berarti setiap kenaikan X diikuti dengan kenaikan Y dan setiap penurunan X akan diikuti dengan penurunan Y. Adapun persamaan korelasi ganda yaitu:

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Untuk menentukan interpretasi hasil koefisien korelasi, Sugiyono (2010:250) memberikan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.2.5.5. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur variabel independen yang dapat menerangkan secara lebih baik mengenai perubahan yang terjadi dalam variabel dependen dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

3.2.5.6. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap Y signifikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol

Hipotesis simultan :

H_0 : Kedua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

H_1 : Kedua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

2) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

2. Pengujian Hipotesis Parsial

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t-statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol

Hipotesis parsial:

a) H_0 : Likuiditas (*quick ratio*) secara parsial tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan

H_1 : Likuiditas (*quick ratio*) secara parsial mempengaruhi harga saham secara signifikan

b) H_0 : Profitabilitas (*ROE*) secara parsial tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan

H_1 : Profitabilitas (*ROE*) secara parsial mempengaruhi harga saham secara signifikan

2) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Gambar 3.4

Bagan Alur Penelitian

